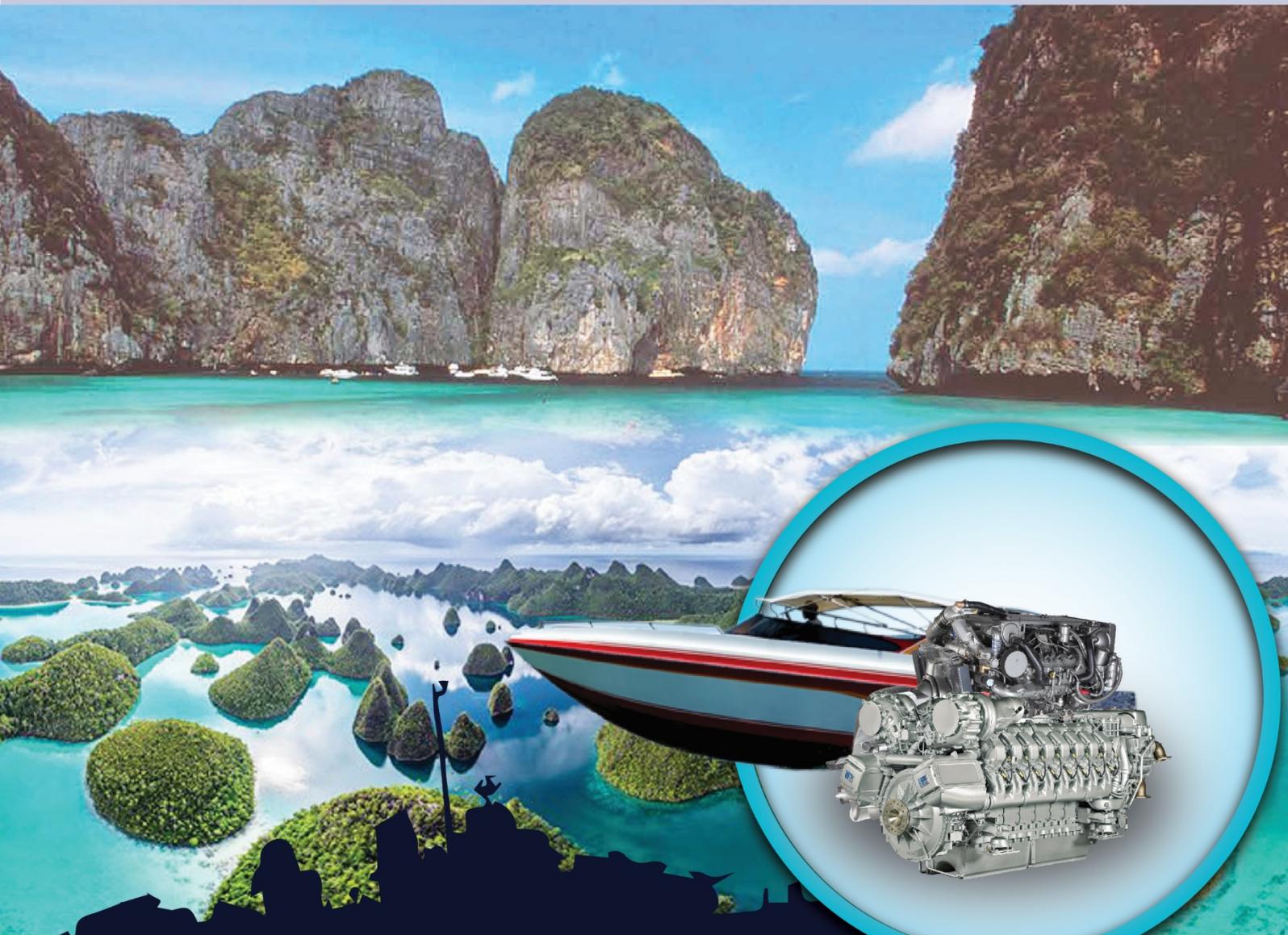


11 - 18 JANUARI 2016

LAPORAN

KAJIAN KOPERASI SERBA USAHA MBILIN KAYAM
SORONG - PAPUA BARAT



LAPORAN KAJIAN

POTENSI, PERMASALAHAN, DAN PELUANG PENGEMBANGAN USAHA PERBAIKAN KAPAL OLEH KOPERASI SERBA USAHA MBILIN KAYAM, SORONG - RAJA AMPAT, PROVINSI PAPUA BARAT



Disusun Oleh:

Penabulu Foundation
(Sorong-Raja Ampat, 11-18 Januari 2015)



BAB I. PENDAHULUAN

Provinsi Papua terletak di wilayah paling timur Indonesia dan paling luas wilayahnya dari seluruh provinsi di Indonesia. Dengan dibagi menjadi 2 Provinsi yaitu Papua, ibukota Jayapura dan Papua Barat yang beribukota Manokwari. Adapun luas Provinsi Papua yakni sebesar 317.062 Km², terdiri dari 19 kabupaten dan 1 kota dengan 250 kecamatan. Potensi Jumlah penduduk mencapai 1.875.388 jiwa dengan komposisi 970.299 orang pria dan 905.089 orang wanita. Papua sangat dikenal dengan sumberdaya alamnya, salah satu di antaranya yang memiliki potensi yang sangat terkenal di dunia yaitu Kabupaten Raja Ampat. Kabupaten Raja Ampat, dengan Ibukota Waisai adalah daerah kepulauan yang terdiri atas sekitar 1.800 pulau dengan empat pulau besar: Pulau Waigeo, Batanta, Salawati, dan Misool. Luas wilayah Kabupaten ini adalah 46.108 km², luas wilayah laut 87 % dari total luas area. Perairan yang berada di kawasan Raja Ampat dikenal dengan sebutan "*Coral Triangle Area*", yang mempunyai keanekaragaman hayati karang tertinggi di dunia, berupa aspek ikan, molusa, serta jenis dan kondisi karangnya. Wisata bahari dapat menjadi tulang punggung pengembangan ekonomi kelautan Indonesia, dan pengembangan wisata bahari selayaknya dapat dijadikan salah satu prioritas untuk dikembangkan disamping potensi ekonomi kelautan lainnya seperti jasa maritim, industri pengolahan perikanan, ESDM dan lainnya. Selain itu, Pemerintah menjadikan wisata bahari sebagai kekuatan utama sektor pariwisata yang mampu menyumbangkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian.

Berdasarkan data dari pusat **Pemeliharaan Lingkungan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Raja Ampat**. Kunjungan wisatawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan meningkat pesat pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik dari mancanegara maupun domestik. "Dari tahun 2007 hingga tahun 2013, rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing sekitar 1.000 hingga 1.500 orang, namun pada tahun 2014 jumlah wisatawan asing meningkat hingga lebih dari 2000 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 14.000 wisatawan yang diantaranya 12.000 mancanegara dan 2.000 domestik. Industri pariwisata di Raja Ampat akan terus berkembang seiring dengan kejenuhan pada tempat wisata lain di luar Raja Ampat, sehingga para wisatawan akan memerlukan alternatif destinasi wisata di Raja Ampat. Hal ini akan membuat semakin banyak tempat wisata baru yang belum begitu dikenal di Raja Ampat tapi mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, akan semakin berkembang sebagai obyek wisata alternatif.

Moda transportasi laut merupakan satu – satunya sarana transportasi yang dibutuhkan para wisatawan untuk menuju kepulauan-pulau di raja ampat yang saat ini dirasa masih kurang seiring meningkatnya wisatawan disetiap tahunnya. Hal ini merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu peluang pendapatan keluarga. Melihat hal tersebut, disisi lain yang harus diperhatikan yaitu masih terbatasnya ketersediaan jasa perawatan, perbaikan dan bahkan sparepart mesin *longboat* dan *speedboat* di Kabupaten Waisai. Saat ini, masih banyak masyarakat, resort dan hotel di wilayah raja ampat masih belum terakomodir sepenuhnya. Maka dari itu, melihat peluang-peluang yang ada KSU Mbilin Kayam akan memfasilitasi penyediaan jasa perawatan dan perbaikan mesin *speedboat* dalam mendorong keberlangsungan konservasi dan ekowisata raja ampat.

BAB II. PROFIL KSU MBILIN KAYAM



Koperasi Serba Usaha Mbilin Kayam sebagai lembaga berbadan hukum yang didirikan oleh para penggiat konservasi yang awalnya adalah staff BLUD UPT KKPD Raja Ampat yang sepakat tanggal 11 Februari 2015 mengadakan pertemuan di Waisai, Kabupaten Raja Ampat untuk pembentukan Koperasi dengan tujuan mendukung program konservasi dan mensejahterakan masyarakat khususnya para anggota koperasi penggiat konservasi. Berikut beberapa bidang usaha yang akan dijalankan oleh KSU Mbilin Kayam:

Konsep bidang usaha KSU Mbilin Kayam :

- **Konsep Jangka Pendek:**
 - Jasa Perbengkelan: Perawatan dan perbaikan mesin (*Speedboat, Longboat, generator dan kapal*)
 - Jasa manajemen Kapal Inbekwan
- **Konsep Jangka Menengah:**
 - Penyedia Sparepart mesin (*Speedboat, Longboat dan generator*)
- **Konsep Jangka Panjang:**
 - Simpan pinjam
 - Perdagangan logistik (sembako dan BBM)
 - Pemberdayaan Masyarakat:
 - Pemasaran hasil pengolahan perikanan
 - Pengolahan koran bekas dan sampah plastik
 - *Green catering* tanpa sampah plastik

Saat ini pengurus unit perbengkelan dan CI telah melakukan beberapa langkah persiapan untuk serah terima Koperasi ke pengurus dan anggota KSU Mbilin Kayam, salah satunya adalah melengkapi semua aspek mulai perijinan, sosialisasi kepada staff dan calon anggota, penyelesaian infrastruktur dan fasilitas koperasi perbengkelan, SOP pelaksanaan perbengkelan dan manajemen, serta pembentukan pengurus koperasi.



BAB III. UNIT USAHA

3.1. UNIT USAHA BENGKEL

Unit usaha bengkel kapal direncanakan akan menjadi bisnis utama (core business) KSU Mbilin Kayam. Unit usaha bengkel ini akan didorong untuk mulai uji coba operasional untuk melayani konsumen umum pada bulan April 2016, dengan pendampingan dari pihak Penabulu. Uji coba operasional ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detil kendala-kendala yang dihadapi oleh unit usaha bengkel sehingga bisa dilakukan langkah evaluasi disetiap aspek yang dinilai perlu ditingkatkan, sehingga unit usaha bengkel tersebut mampu untuk dilepas secara penuh setelah masa transisi pada bulan Juli 2016.

3.1.1. Kondisi Bengkel Saat ini

Saat ini bengkel masih beroperasi untuk melayani semua kapal yang dimiliki CII dan UPT BLUD, dan dari pengamatan serta interview dengan beberapa staf bengkel saat ini belum didapati kendala-kendala yang berarti, baik untuk operasional bengkel ataupun administrasi yang berhubungan dengan CII. Akan tetapi jika bengkel ini mulai menerima klien umum, beberapa perbaikan dan penambahan dinilai perlu untuk tetap menjaga kualitas pelayanan kepada setiap klien/konsumen. Selain itu, untuk mempersiapkan unit usaha bengkel yang akan melayani klien/konsumen umum, harus terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan diantaranya:

- a. Pembuatan SOP Pelayanan dan Operasional Bengkel
- b. Pembuatan SOP Administrasi & Keuangan Bengkel
- c. Pembuatan SOP Inventori dan Pergudangan Sparepart
- d. SOP Pembelanjaan
- e. SOP SDM

3.1.2. Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh bengkel saat ini masih dinilai belum berarti, dikarenakan semua mekanisme telah menyesuaikan dengan mekanisme dan peraturan yang telah ditetapkan oleh CII, akan tetapi jika unit bengkel ini akan melayani klien/konsumen umum maka ada beberapa kendala yang harus menjadi prioritas untuk segera diselesaikan selain kelengkapan secara administrasi seperti yang diuraikan diatas, kendala-kendala lain diantaranya:

- a. Penambahan SDM untuk mekanik
- b. Penambahan SDM untuk Bagian Pembelanjaan (target jangka menengah)
- c. SDM untuk Bagian Marketing

Ketiga poin diatas dinilai perlu untuk mempersiapkan unit usaha bengkel agar bisa menyentuh serta melayani target pasar yang dituju. walau saat ini bengkel tidak memerlukan penambahan SDM karena klien yang ditangani hanya dari kalangan internal, hal ini akan jauh berbeda jika unit usaha bengkel akan melayani klien/konsumen umum sesuai target market yang dituju. Untuk tetap menjaga kualitas pelayanan serta perluasan wilayah pemasaran, maka peranan marketing akan menjadi ujung tombak perkembangan unit usaha bengkel.



3.2. MANAGEMEN KAPAL IMBEKWAN

Managemen kapal Inbekwan adalah pengelolaan segala aktifitas yang melibatkan kapal Inbekwan beserta awak kapal nya (ABK) untuk kegiatan monitoring dan patroli oleh CII. Saat ini managemen kapal Inbekwan masih menjadi bagian dari unit di CII. Akan tetapi untuk kedepannya unit ini pun akan menjadi salah satu unit KSU Mbilin Kayam, yaitu unit Managemen Kapal Inbekwan.

Jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh unit ini adalah :

1. Pengorganisasian seluruh awak (ABK)
2. Pengorganisasian kebutuhan kapal dalam masa berlayar dan ketika bersandar
3. Pengurusan semua aspek perijinan yang diperlukan oleh kapal sesuai peraturan Sahbandar

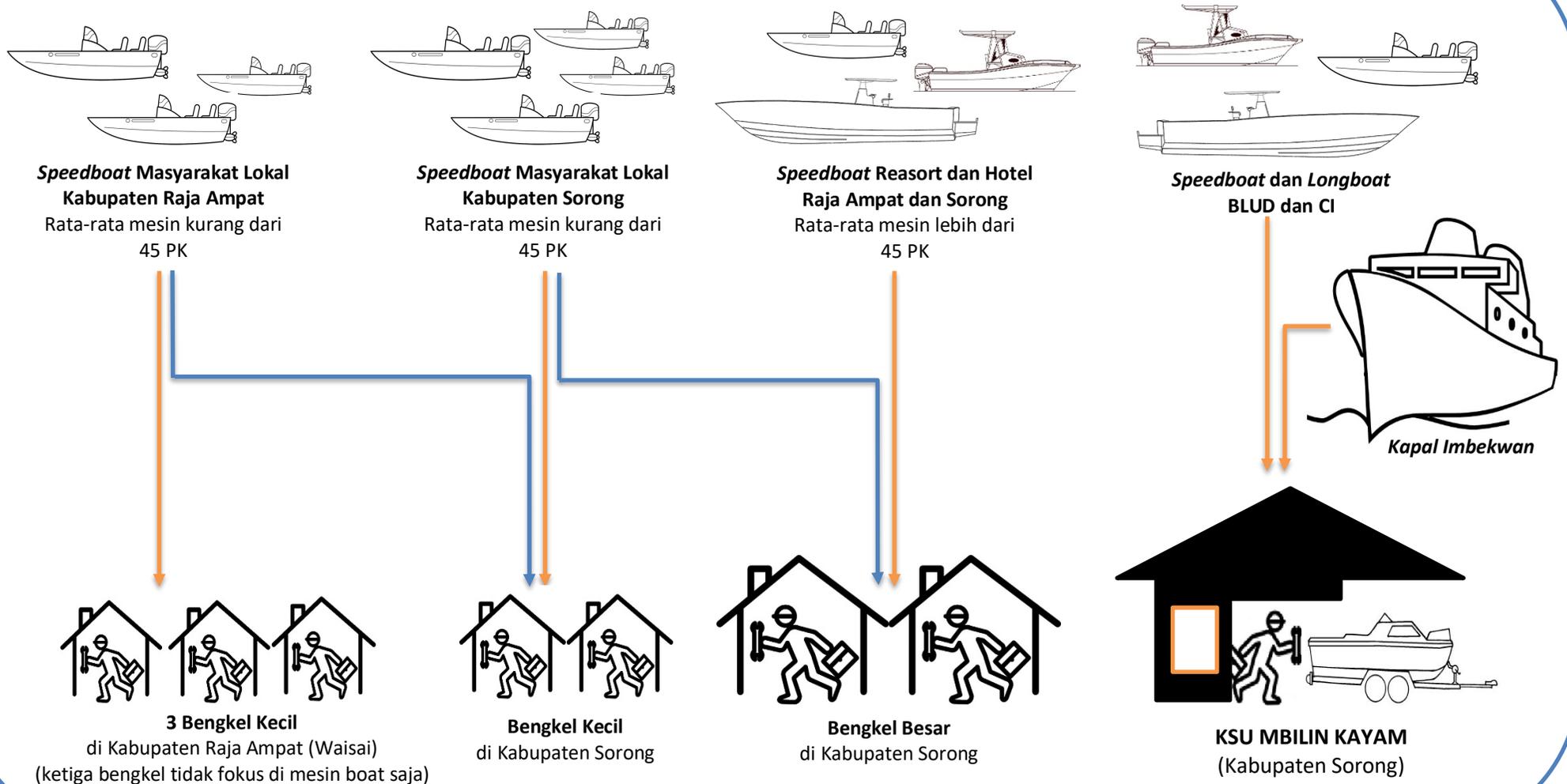
Melihat dari jenis kegiatan yang dilakukan serta rencana peralihan pengelolaan kepada KSU Mbilin Kayam, dalam hal ini kami masih menganalisa pada aspek pengembangan yang akan bisa dilakukan oleh KSU Mbilin Kayam terkait unit ini. Hal ini dikarenakan fungsi dan lingkup jasa yang dilakukan masih terbilang terbatas hanya untuk kegiatan-kegiatan khusus seperti program monitoring dan patrol kawasan konservasi, dengan kata lain kapal Inbekwan ini belum bisa diarahkan untuk objek komersial bagi aktifitas umum lainnya.

Tidak menutup kemungkinan jasa managemen kapal seperti kapal Inbekwan ini kedepannya bisa menjadi salah satu jasa layanan yang dimiliki oleh KSU Mbilin Kayam untuk mitra-mitra seperti LSM, Dinas Pemerintah, Hotel dan Lembaga Donor ataupun pemerintah yang memerlukan suatu managemen pengelola kapal untuk kegiatan-kegiatan serupa. Akan tetapi hal ini perlu dilakukan analisa dan kajian lebih mendalam terkait potensi dan peluang pasar yang ada serta pembentukan system managemen yang lebih baik.

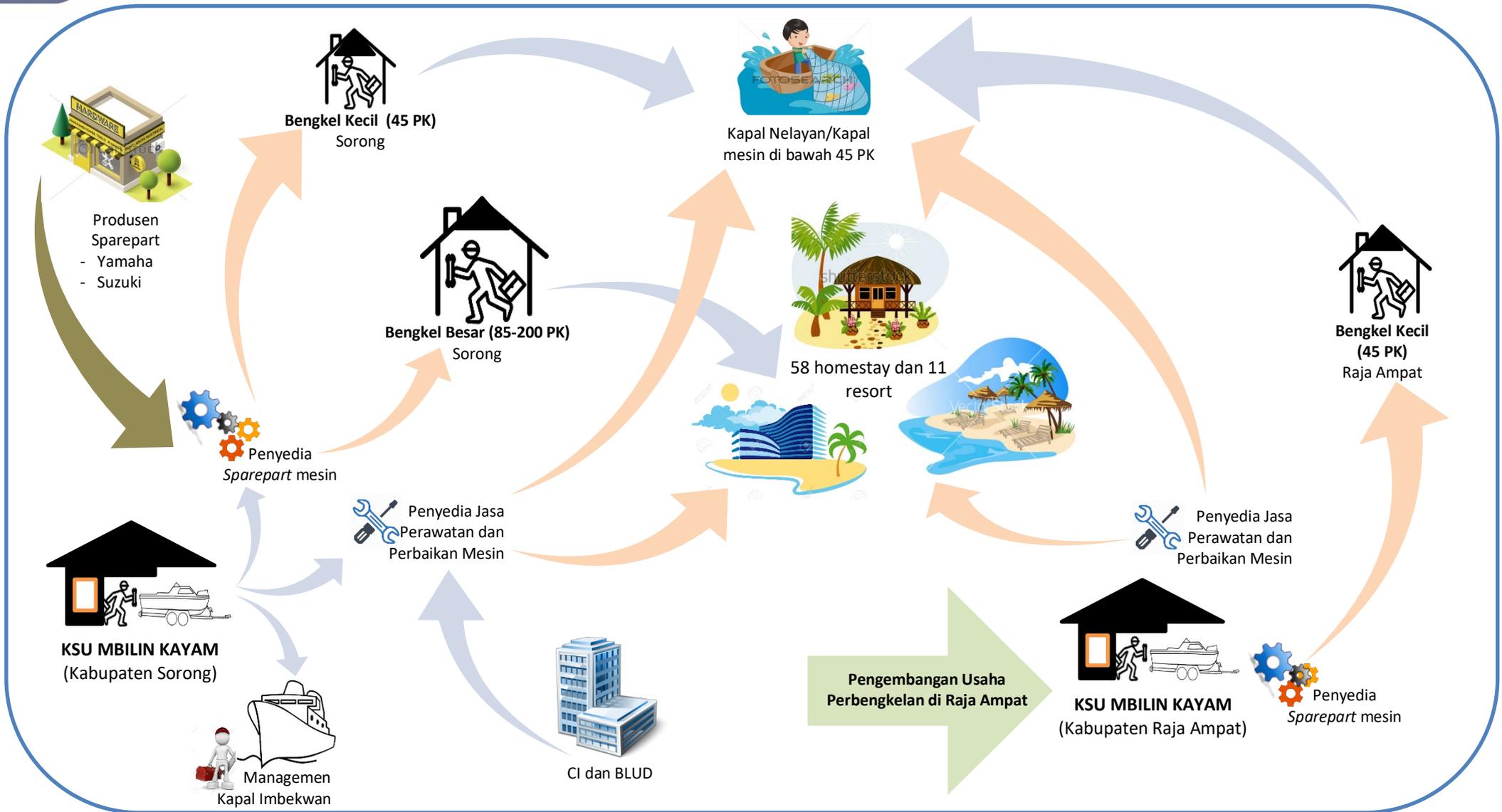
Dari pengamatan dilapangan serta hasil dialog dengan pihak CII, tidak didapatkan suatu kendala yang berarti, dikarenakan semua prosedur dan system untuk operasional managemen kapal Inbekwan ini sudah terbentuk dan berjalan dengan baik. Sama halnya dengan unit bengkel, perlu beberapa pengembangan dan pembenahan terkait system dan pola layanan seperti; system pembayaran dan kontrak kerja managemen kapal dengan mitra /klien jika memang unit jasa ini akan menjadi salah satu unit jasa layanan dari KSU Mbilin Kayam.



BAB IV. PETA JASA PERAWATAN DAN PERBAIKAN MESIN SAAT INI



BAB V. PETA POTENSI SUPPLY JASA PERAWATAN DAN PERBAIKAN MESIN



BAB VI. GAMBARAN PASAR DAN PELUANG PASAR DI KABUPATEN SORONG DAN RAJA AMPAT

Kota Sorong sangatlah strategis karena merupakan pintu keluar masuk Provinsi Papua dan kota persinggahan. Kota Sorong juga merupakan kota industri, perdagangan dan jasa, karena Kota Sorong dikelilingi oleh Kabupaten lain yang mempunyai sumber daya alam yang sangat potensial sehingga membuka peluang bagi investor dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya, baik disektor industri ataupun pariwisata. Begitupun dengan Kabupaten Raja Ampat yang terdiri dari 610 pulau merupakan tujuan wisata mancanegara. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di 4 pulau besar di Kabupaten Raja Ampat mengandalkan transportasi laut, dari mulai kapal Pelnis, *speedboat* dan perahu dengan mesin kecil sebagai sarana transportasi untuk menghubungkan dengan pulau-pulau terdekat.

Potensi pariwisata di Kota Sorong dan Raja Ampat berdampak kepada potensi bisnis lain, salah satunya adalah potensi bisnis jasa perbengkelan, dimana sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan semuanya memiliki perahu bermotor. Selain masyarakat nelayan, operator wisata diving, resort, hotel dan pemda juga memiliki rata-rata 2-4 unit. Transportasi laut yang menjadi moda transportasi utama untuk masyarakat dan para wisatawan menjadikan potensi pasar untuk bisnis jasa perbengkelan menjadi sangat terbuka besar, akan tetapi potensi ini belum ditunjang dengan ketersediaan SDM mekanik/montir yang handal, hal ini diketahui dari hasil mapping di lapangan, banyaknya bengkel-bengkel speed boat kecil yang sepi konsumen dikarenakan kualitas pelayanan yang terbilang kurang memuaskan, selain itu banyak diantara para nelayan yang hanya menitipkan mesin speed nya tanpa melakukan pembayaran berbulan-bulan sehingga perputaran modal bengkel tidak berjalan dengan baik dan terancam bangkrut. Kondisi ini terbalik dengan bengkel lain yang berada di Kota Sorong yang selalu ramai dengan konsumen dikarenakan mekanik sekaligus pemilik bengkel ini terkenal sebagai mekanik yang bagus.

Dari hasil analisa potensi pasar yang ada di Kota Sorong dan Raja Ampat, terpetakanlah beberapa informasi yang bisa dijadikan dasar untuk mengidentifikasi potensi serta penentuan target market yang akan dibidik oleh Unit Usaha Bengkel KSU Mbilin Kayam, informasi-informasi tersebut adalah :

3.2.1. Potensi Kabupaten Sorong

Kota Sorong sebagai kota terdekat dengan beberapa pulau yang menjadi destinasi wisata memiliki potensi untuk berkembangnya sektor bisnis pariwisata. Sebagai kota persinggahan, Sorong akan menjadi berkumpulnya para operator paket wisata, pengusaha hotel /penginapan yang dimana mereka pasti akan memiliki transportasi laut untuk kelancaran usahanya. Hasil kajian menggambarkan, masih sedikitnya jasa perbengkelan mesin speed untuk melayani semua kebutuhan para konsumen baik di Sorong ataupun di Raja Ampat. Saat ini masih sedikitnya bengkel mesin *speed* yang serius membidangi jasa perbengkelan mesin speed, dikarenakan bengkel yang ada lebih kepada usaha perorangan yang dikelola secara konvensional atau tanpa manajemen yang bagus.

Hasil wawancara di 3 titik bengkel kecil di Kabupaten Sorong didapatkan, Saat ini rata-rata bengkel kecil hanya melayani mesin *speedboat* berkapasitas kurang dari 45 PK saja dengan target sasaran para nelayan dan speed masyarakat sekitar sorong. Hal ini dikarenakan keterbatasan permodal, peralatan mesin dan sparepart mesin yang tersedia. Rata-rata setiap bulannya hanya mampu memperbaiki mesin 4-10 *speedboat* berkapasaitas 45 PK dengan tipe Yamaha.

Sedangkan untuk jasa perberbengkelan besar terhitung masih jarang di Kabupaten Sorong. hasil wawancara menggambarkan bahwa rata-rata bengkel besar lebih berfokus melayani mesin *speedboat* berkapasitas mulai dari 85 - 250 PK baik itu Yamaha dan Suzuki. Target pasar mereka mulai dari kapal-kapal dinas kabupaten, hotel dan resort di Sorong dan Raja Ampat. Untuk ketersediaan Sparepart, bengkel besar juga memiliki jaringan langsung ke suplayer di jakarta untuk ketersediaannya khususnya mesin Suzuki dan Yamaha lebih dari 200 PK. Ada pun kendala yang dihadapi oleh bengkel besar yaitu lamanya proses perputaran modal dikarenakan lamanya pengambilan/pembayaran dari pihak pemilik mesin dengan lama durasi 2-3 bulan.

Melihat kurangnya ketersediaan jasa perbengkelan di Kabupaten Sorong, Hal ini menjadikan potensi yang besar untuk Unit Usaha Bengkel KSU MBilin Kayam untuk mengambil bagian dalam bisnis ini. Selain sebagai kota singgah, Sorong juga menjadi tempat berkumpulnya bengkel-bengkel yang selama ini melayani resort dan operator wisata yang ada di Raja Ampat untuk hal perbaikan mesin speed mereka.

3.2.2. Potensi Kabupaten Raja Ampat

Seperti yang telah digambarkan diatas, Raja Ampat sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam maupun luar negeri saat ini telah memiliki memiliki 11 Resort di Waisai yang mana mereka rata-rata memiliki 3-4 *speed boat* sebagai fasilitas transportasi untuk para wisatawan. Selain itu, terdapat 58 homestay yang dikelola oleh kelompok di beberapa pulau dikawasan wisata Raja Ampat dimana rata-rata memiliki 1 *speed boat* untuk fasilitas transportasi antar jemput wisatawan yang akan berkunjung ke daerahnya.

Dengan gambaran pasar tersebut, menjadikan Raja Ampat sebagai daerah potensial untuk didirikannya bisnis perbengkelan, dimana selama ini semua *speedboat* yang berada di Raja Ampat jika mengalami kerusakan berat selalu menggunakan jasa montir atau bengkel yang ada di Sorong. Rata-rata setiap resort melakukan *service* untuk setiap *speedboat* secara berkala dalam 1 bulan sekali (*service* rutin) dan untuk jenis *service* atau kerusakan besar mereka selalu membawa *speed boat* mereka ke Sorong atau memanggil mekanik dari Sorong untuk memperbaiki *speed boat* mereka. Hal ini dikarenakan sangat jarang sekali menemukan mekanik yang handal dan bengkel besar di Waisai.

Terdapat 3 bengkel *speedboat* kecil di Waisai yang hanya melayani perbaikan untuk speed para masyarakat nelayan atau perorangan. Di 3 bengkel ini, tidak hanya melayani perbaikan mesin speed saja bengkel juga melayani perbaikan mesin motor, pemotong rumput dan berbagai macam mesin. Disamping itu ketersediaan toko sparepart mesin speed yang masih terbatas. Semua bengkel yang terkendala aspek permodalan untuk menyediakan sparepart, sehingga mesin speed yang diperbaiki mengandalkan pembayaran diawal dari para pemilik



mesin, selain itu untuk beberapa jenis sparepart tertentu masih tergolong susah didapat dan harus pesan langsung dari Jakarta bahkan luar negeri dimana pabrikan mesin itu berasal.

Gambaran kendala yang ada dilapangan menjadikan poin peluang untuk pengembangan bisnis KSU Mbilin Kayam kedepannya, yaitu menjadi distributor atau agen besar penyedia sparepart bagi kebutuhan bengkel-bengkel bahkan konsumen langsung yang ada di Sorong bahkan sampai ke Waisai Raja Ampat. Akan tetapi diperlukan strategi-strategi yang tepat untuk berada di bisnis sparepart ini, yaitu ketersediaan barang yang harus konsisten, hal ini bisa dilakukan jika KSU Mbilin Kayam mampu menjalin kerjasama dengan distributor resmi yang berada di Jakarta.



BAB VII. REKOMENDASI DAN AGENDA KEGIATAN

Rekomendasi :

- Perubahan status KSU menjadi Koperasi Produsen (sesuai dengan Peraturan Kementerian Koperasi dalam menyusun legalitas)
- Perlunya sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan adanya koperasi (dikarenakan lokasi dan tempat bengkel berada di area masyarakat, untuk meminimalis terjadinya kesenjangan dan konflik)
- Mendorong struktur manajemen kepengurusan koperasi dalam waktu dekat sebelum berjalannya koperasi di bulan April
- Mendorong tersusunnya standar operasional manajemen koperasi
 - Standar Operasional Manajemen Koperasi
 - Standar Operasional Keuangan Koperasi
 - Standar Operasional Manajemen Unit Usaha Perbengkelan

Agenda Kegiatan :

- Penguatan Kelembagaan Koperasi yang akan dilakukan di bulan Maret 2016

Kegiatan Hari 1:

- Filosofi dan Semangat Koperasi
- Review Anggaran Dasar

Kegiatan Hari 2:

- Sosialisasi Bisnis Plan (CI dan Unit Bengkel)

Kegiatan Hari 3:

- Penyempurnaan Bisnis Plan (Patisipatif)

Kegiatan Hari 4:

- Penyusunan Struktur Kepengurusan Koperasi
- Sosialisasi legalitas koperasi

Kegiatan Hari 5:

- Penyusunan Standar operasional manajemen koperasi

